

## **BAB III**

### **OBJEK, SUBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, objek penelitian adalah pusat perhatian dan tujuan utama yang ingin ditemukan jawabannya atau solusinya terkait dengan masalah tertentu dengan melibatkan variabel-variabel yang relevan. Setelah objek tersebut dianalisis, diharapkan dapat dihasilkan kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian tersebut (Tanujaya, 2017). Objek penelitian ini adalah terdiri dari empat variabel eksogen yang mencakup persepsi manfaat (X1), pengaruh sosial (X2), kenyamanan (X3), dan kepuasan (X4), sedangkan variabel endogennya adalah intensi menggunakan *Byond by BSI* (Y).

Kemudian subjek penelitian ini adalah nasabah BSI di Jawa Barat, terutama yang menggunakan *mobile banking*. Provinsi ini diambil karena memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di Indonesia yakni 46,29 juta jiwa (GoodStat, 2024). Terkait generasi milenial sebagai subjek penelitian, badan statistik menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki generasi milenial terbanyak yang mencapai 26,21% (GoodStat, 2024). Selain itu menurut Report 2024 oleh IDN Research Institute, rata-rata pendapatan milenial lebih tinggi karena generasi ini sudah lebih lama berkarier dan memiliki pengalaman kerja yang lebih (IDN Research Institute, 2024).

#### **3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Melalui metode ini, peneliti menjelaskan gejala sosial dengan menggunakan angka-angka untuk kemudian dianalisis dan dipelajari hubungan serta pengaruh antara gejala melalui instrumen penelitian (Prayogi, 2022). Adapun, penggunaan pendekatan kausalitas, peneliti mengidentifikasi pengaruh antar variabel, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya atau dengan kata lain mencari hubungan sebab-akibat variabel (Ferdinand, 2014, hlm.103).

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian ini memilih desain penelitian deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu untuk memberikan gambaran aktual terkait variabel penelitian (Darna & Herlina, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausalitas untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian kedua sampai kelima terkait hasil analisis pengaruh antar variabel penelitian (Ferdinand, 2014, hlm. 103).

### 3.4 Definisi Operasional Penelitian

Bagian ini akan memaparkan definisi operasional. Penyusunan definisi operasional diperlukan agar memudahkan pengukuran konsep yang akan diamati. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni tingkat persepsi manfaat, pengaruh sosial, kenyamanan, dan kepuasan terhadap tingkat intensi menggunakan *Byond by BSI* (Y).

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Persepsi manfaat (X1) adalah keyakinan bahwa suatu teknologi dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kinerja, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh (Budiasuti & Muid, 2020).  Referensi indikator: Venkatesh & Davis (2000)	Meningkatkan kinerja.	Peningkatan kinerja dalam melakukan transaksi dengan menggunakan layanan <i>Byond by BSI</i>	Interval
		Meningkatkan produktivitas.	Peningkatan produktivitas dalam melakukan transaksi dengan menggunakan layanan <i>Byond by BSI</i>	
		Meningkatkan efektivitas.	Efisiensi waktu yang digunakan untuk melakukan transaksi setelah menggunakan layanan <i>Byond by BSI</i>	
		Bermanfaat bagi individu.	Tingkat kemanfaatan dalam melakukan transaksi menggunakan layanan <i>Byond by BSI</i>	
2	Pengaruh sosial (X2) adalah usaha yang dilakukan	Informasi dari teman/keluarga	Informasi dari teman/keluarga untuk menggunakan <i>Byon by</i>	Interval

	seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi, atau tingkah laku orang lain (Kotler dan Keller, 2016)	Dorongan dari teman/keluarga	Bank Syariah Indonesia (BSI)	Dorongan dari teman/keluarga untuk menggunakan Byond <i>by</i> BSI	
	Referensi Indikator: Kotler dan Keller (2016)				
3	Kenyamanan (X3) adalah sejauh mana nasabah percaya bahwa menggunakan <i>Mobile Banking</i> dirasa dapat melayani kebutuhan nasabah, sehingga menimbulkan rasa nyaman saat menggunakannya (Ndumba & Muturi, 2014)	Kemudahan dalam mempelajari sistem	Kejelasan dan keterbacaan antarmuka	Alat atau metode yang dirancang berbeda dengan BSI Mobile, <i>Byond by</i> BSI Menu dan fiturnya tersusun dengan jelas sehingga mudah di temukan	Interval
	Referensi indikator: Renadie dan Sharif (2019)	Kemudahan dalam penggunaan	Kemudahan dalam akses	Alat atau metode yang dirancang sederhana dan tidak membingungkan. Sistem atau metode yang dirancang, transaksi secara langsung tanpa menunggu proses atau giliran menggunakan layanan <i>Byond by</i> BSI	
4	Kepuasan (X4) adalah situasi yang ditunjukkan oleh konsumen ketika mereka menyadari bahwa kebutuhan dan keinginannya sesuai dengan yang diharapkan serta	Kepuasan atas kredibilitas	Kepuasan atas akurasi	Alat yang dirancang memenuhi ekspektasi dan kebutuhan secara tepat dan efektif menggunakan layanan <i>Byond by</i> BSI	Interval
				Alat yang dirancang lebih sederhana dan modern berbeda dengan tampilan BSI Mobile	

	terpenuhi secara baik (Tjiptono, 2009).	Kepuasan atas layanan	atas Alat yang dirancang berbeda dengan BSI Mobile, Byond <i>by</i> BSI menyediakan fitur baru yaitu pengaturan tujuan keuangan pribadi (goal setting)	
	Referensi indikator: Kotler & Keller (2016), Kotler dan Armstrong (2009)			
5	Intensi perilaku (Y) merujuk pada pengaturan aktivitas yang, saat diberikan ruang dan kesempatan yang sesuai, akan terealisasi dalam tindakan yang terbukti, sesuai dengan konsep yang diberikan oleh (I. Ajzen, 2005).	Tertarik untuk menggunakan. Berusaha menggunakan produk. Merekomendasikan kepada orang lain.	Ketertarikan untuk menggunakan layanan Byond <i>by</i> BSI Prioritas melakukan transaksi melalui layanan Byond <i>by</i> BSI daripada melalui layanan lainnya Ketersediaan untuk merekomendasikan menggunakan layanan Byond <i>by</i> BSI kepada orang terdekat	Interval
	Referensi indikator: Mahir Pradana et al., (2020) dan Usman et al., (2021)	Keyakinan akan kualitas produk.	Keyakinan bahwa melakukan transaksi melalui layanan Byond <i>by</i> BSI akan menjadi gaya hidup di masa depan	

*Sumber: Diolah Penulis (Lampiran 2)*

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini ialah penduduk Muslim Milenial yang menggunakan BSI dan berdomisili Jawa Barat. Berdasarkan klasifikasi generasi yang dikemukakan Badan Pusat Statistik (BPS), generasi Milenial memiliki rentang tahun kelahiran 1981-1996 (Badan Pusat Statistik, 2023). Pemilihan generasi dilakukan karena generasi ini memanfaatkan pertumbuhan digitalisasi sebagai gaya hidup untuk bertransaksi (Sunarta, 2023). Kemudian generasi ini juga tercatat sebagai pengguna m-banking terbanyak (GoodStat, 2023). Selain itu rata-rata pendapatan generasi milenial lebih tinggi karena sudah lebih lama berkarier dan memiliki pengalaman kerja yang lebih (GoodStat, 2024).

Sampel merupakan sejumlah individu yang dipilih secara hati-hati dari populasi untuk mewakili karakteristik seluruh populasi yang lebih besar (Ferdinand, 2014, hlm 179). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

*nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling* tepatnya jenis *judgement sampling*. *Purposive sampling* adalah pendekatan dalam pemilihan sampel yang memusatkan perhatian pada individu atau kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, atau mereka yang memiliki informasi yang sangat relevan dengan tujuan penelitian (Ferdinand, 2014, hlm 179).

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi kriteria yang diperlukan untuk sampel antara lain:

1. Berdomisili Jawa Barat
2. Milenial (1981-1996)
3. Muslim
4. Nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI)

Penentuan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Hair et al., (2017, hlm. 25) dengan ketentuan bahwa ukuran sampel minimum diperoleh dari 10 kali jumlah kepala panah (indikator) dari setiap variabel dalam suatu model, atau dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$(V_1 + V_2 + V_3 + \dots + V_n) \times 10 = n$$

Keterangan:

$V_n$  = Jumlah indikator setiap variabel

$n$  = Ukuran sampel

Dari ketentuan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat empat indikator, variabel Pengaruh Sosial dua indikator, variabel Kenyamanan empat indikator, Variabel Kepuasan tiga indikator dan variabel Intensi Penggunaan empat indikator, sehingga jumlah sampelnya diperoleh sebagai berikut:

$$(4 + 2 + 4 + 3 + 4) \times 10 = 170$$

Dengan melihat hasil perhitungan berdasarkan rumus Hair et al., (2017) di atas, maka diketahui bahwa jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 sampel.

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data serta instrumen penelitian yang sudah ditentukan untuk keberlangsungan penelitian.

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan penulis gunakan adalah data primer berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner berisi serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dengan kriteria dan jumlah responden yang telah penulis tentukan melalui *google form*. Instrumen ini kemudian dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential*. *Semantic differential* adalah bentuk instrument pengukuran berbentuk skala yang dirancang dan dikembangkan oleh Osgood pada 1957 (Prihadi, 2019).

Skala *semantic differential* digunakan untuk menilai sikap responden terhadap merk, iklan, objek, atau orang tertentu (Sekaran & Bougie, 2016, hlm 214). Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur respon terhadap stimulus, kata-kata, atau konsep yang dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari berbagai budaya (Firdaus, 2021). Skala ini merupakan pengembangan dari skala *likert* yang tidak mampu mengukur respon yang memiliki dimensi ganda. Menurut (Sekaran & Bougie, 2017) *semantic differential* digunakan tujuan sebagai berikut:

1. Mengukur sifat-sifat semantik dari kata atau konsep secara objektif dalam ruang semantik tiga dimensi.
2. Menyediakan skala sikap yang memfokuskan pada aspek afektif atau dimensi evaluatif

**Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Semantic Differential**

No	Pertanyaan kiri	Rentang jawaban	Pertanyaan kanan
1	Sangat Rendah	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Tinggi
2	Sangat Tidak Setuju	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Setuju
3	Sangat Tidak Sesuai	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Sesuai
4	Sangat Tidak Puas	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Puas

Sumber: Sekaran & Bougie (2017)

Dalam penelitian ini, setiap ujung yang memiliki pertanyaan berlawanan akan dipisahkan oleh sebuah garis kontinum yang dimulai dari angka 1 di sebelah kiri hingga angka 7 di sebelah kanan.

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuesioner yang disebar dalam bentuk *google form*. *Google form* di sebarakan keempat wilayah di Jawa Barat melalui postingan *story Instagram*, *WhatsApp Group* komunitas, teman-teman dan *story WhatsApp* kemudian secara langsung kebeberapa wilayah yang dirasa dapat dijangkau peneliti. Selanjutnya menentukan seberapa banyak responden agar setiap wilayah bisa terwakilkan. Berikut pembagian wilayah dan persentase banyaknya responden yang dibutuhkan.

**Tabel 3. 3 Jumlah Wilayah dan Responden**

Wilayah 1	Kabupaten Bogor	30%	50 Responden
	Kota Bogor		
	Kota Depok		
	Kabupaten Sukabumi		
Wilayah 2	Kota Sukabumi	24%	41 Responden
	Kabupaten Cianjur		
	Kabupaten Purwakarta		
	Kabupaten Subang		
Wilayah 3	Kabupaten Karawang	14%	24 Responden
	Kabupaten Bekasi		
	Kota Bekasi		
	Kabupaten Cirebon		
Wilayah 4	Kabupaten Indramayu	32%	55 Responden
	Kabupaten Majalengka		
	Kabupaten Kuningan		
	Kota Cirebon		
	Kabupaten Bandung		
	Kota Bandung		
	Kota Cimahi		
	Kabupaten Bandung Barat		
Kabupaten Sumedang			
Wilayah 4	Kabupaten Garut	32%	55 Responden
	Kabupaten Tasikmalaya		
	Kota Tasikmalaya		
	Kabupaten Ciamis		
Wilayah 4	Kota Banjar	32%	55 Responden
	Kabupaten Pangandaran		

Sumber: *Diolah penulis (Lampiran 3)*

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada Tabel 3.3 dijelaskan pembagian wilayah dan seberapa banyak responden yang dibutuhkan agar setiap wilayah terwakilkan. Hasil penjumlahan diatas, responden yang dibutuhkan untuk setiap wilayah yaitu, wilayah satu (I) 50 responden/30%, wilayah dua (II) 41 responden/24%, wilayah tiga (III) 24 responden/14%, wilayah empat (IV) 55 responden/32%.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, laporan, artikel dan berbagai literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software* SPSS 23 dengan memperhatikan nilai yang ada pada tabel “*Corrected Item-Total Correlation*” atau disebut sebagai nilai *r* hitung. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu:

1. Jika nilai *r* hitung  $\geq$  *r* tabel, maka pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid
2. Jika nilai *r* hitung  $<$  *r* tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Manfaat Penggunaan**

No	Item	Corrected item - Total Correction	R-Tabel	Keterangan
PM1	Peningkatan kinerja dalam melakukan transaksi dengan menggunakan layanan Byond by BSI	0,914	0,349	Valid
PM2	Peningkatan produktivitas dalam melakukan transaksi dengan menggunakan layanan Byond by BSI	0,886	0,349	Valid
PM3	Efisiensi waktu yang digunakan untuk melakukan transaksi setelah menggunakan layanan Byond by BSI	0,904	0,349	Valid
PM4	Tingkat kemanfaatan dalam melakukan transaksi	0.859	0,349	Valid

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

---

menggunakan layanan Byond  
by BSI

---

*Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS (Lampiran 4)*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner yang ada pada variabel persepsi manfaat penggunaan tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pertanyaan pada variabel persepsi manfaat penggunaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengaruh Sosial**

No	Item	Corrected item - Total Correction	R-Tabel	Keterangan
PS1	Informasi dari teman/keluarga untuk menggunakan Byond by Bank Syariah Indonesia (BSI)	0,905	0,349	Valid
PS2	Dorongan dari teman/keluarga untuk menggunakan Byond by BSI	0,899	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS (Lampiran 4)*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner yang ada pada variabel Pengaruh Sosial tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pertanyaan pada variabel Pengaruh Sosial dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kenyamanan**

No	Item	Corrected item - Total Correction	R-Tabel	Keterangan
KN1	Alat atau metode yang dirancang lebih mudah dan memberikan keamanan dalam bertransaksi menggunakan layanan Byond by BSI	0,842	0,349	Valid
KN2	Alat atau metode yang dirancang, akses transaksi secara fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi dalam	0,859	0,349	Valid

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bertransaksi menggunakan layanan Byond by BSI				
KN3	Sistem atau metode yang dirancang, transaksi secara langsung tanpa menunggu proses atau giliran menggunakan layanan Byond by BSI	0,954	0,349	Valid
KN4	Sistem atau metode yang dirancang mempercepat proses transaksi dan aktivitas tanpa mengurangi efisiensi menggunakan layanan Byond by BSI	0,793	0,349	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner yang ada pada variabel Kenyamanan tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pertanyaan pada variabel Kenyamanan dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kepuasan**

No	Item	Corrected item - Total Correction	R-Tabel	Keterangan
KP1	Alat yang dirancang memenuhi ekspektasi dan kebutuhan secara tepat dan efektif menggunakan layanan Byond by BSI	0,803	0,349	Valid
KP2	Alat yang dirancang memenuhi atau melebihi harapan dan pengalaman menggunakan layanan Byond by BSI	0,862	0,349	Valid
KP3	Alat yang dirancang memberikan ketersediaan produk atau layanan secara real-time menggunakan layanan Byond by BSI	0,912	0,349	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner yang ada pada variabel Kepuasan tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pertanyaan

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pada variabel Kepuasan dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Intensi Penggunaan**

No	Item	Corrected item - Total Correction	R-Tabel	Keterangan
IP1	Ketertarikan saya untuk menggunakan layanan Byond by BSI	0,785	0,349	Valid
IP2	Prioritas melakukan transaksi melalui layanan Byond by BSI daripada melalui layanan lainnya	0,838	0,349	Valid
IP3	Kesediaan untuk merekomendasikan menggunakan layanan Byond by BSI kepada orang terdekat	0,794	0,349	Valid
IP4	Keyakinan saya bahwa melakukan transaksi melalui layanan Byond by BSI akan menjadi gaya hidup di masa depan	0,827	0,349	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (Lampiran 4)*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada kuesioner yang ada pada variabel Intensi tidak menunjukkan masalah dalam uji validitas. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa pertanyaan pada variabel Intensi dalam kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang sedang diteliti.

Lalu setelah melalui uji validitas, instrumen pada penelitian harus melalui uji reliabilitas. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *split-half* pada *software* analisis data SPSS 23. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya mencapai minimal 0,6 (Priyatno, 2018).

**Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Seluruh Variabel**

Variabel	Koefisien <i>Guttman Split-Half</i>	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,911	Reliabel
Pengaruh Sosial	0,770	Reliabel
Kenyamanan	0,881	Reliabel
Kepuasan	0,819	Reliabel
Intensi Penggunaan	0,826	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (Lampiran 4)*

Muhamad Dimas Yusup, 2025

**INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dari hasil pengujian pada Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa pada seluruh variabel persepsi manfaat, pengaruh sosial, kenyamanan, Kepuasan dan intensi memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0.6, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah uji validitas dan uji reliabilitas telah dilakukan, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### **3.8 Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM PLS). Analisis deskriptif digunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian pertama. Analisis deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, penelitian ini hendak memahami karakteristik responden serta mengukur persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif secara umum digunakan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik responden dan bagaimana preferensi mereka yang disajikan dalam data statistik (Wardhana, 2024).

Sedangkan, analisis SEM-PLS digunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian kedua hingga kedelapan. SEM-PLS dipilih untuk menjadi teknik analisis dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan model yang kompleks serta variabel penelitian yang digunakan tergolong pada variabel laten yang sulit diukur secara langsung. SEM-PLS dapat memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan secara bersamaan dalam model kompleks yang terdiri dari beberapa konstruksi, variabel indikator, dan jalur struktural, serta SEM-PLS mampu memperkirakan model jalur dengan variabel laten dan hubungannya (Rahadi, 2023, hlm. 34).

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris tentang data yang telah terkumpul dalam hasil penelitian (Ferdinand, 2014). Berikut tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam mengolah data penelitian

Muhamad Dimas Yusup, 2025

*INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Proses *editing* (pengeditan data) yang dilakukan untuk memeriksa kembali data hasil jawaban yang telah diberikan oleh responden guna mengetahui apakah pengisian kuesioner telah lengkap, jawaban yang diberikan logis, dan konsistensi antar pertanyaan telah terpenuhi.
2. Proses *coding* (pemberian identitas) yang dilakukan dengan memberikan kode angka pada kuesioner berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, agar memudahkan pengolahan dan analisis data.
3. Proses *scoring* (pemberian angka) yang dilakukan untuk memberikan skor pada setiap opsi dari item sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Proses *tabulating* (penyusunan data) yang dilakukan untuk mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel data sehingga data dapat ditelaah atau diuji secara sistematis.

Langkah-langkah analisis ini mengikuti panduan yang telah ditetapkan (Siregar, 2013) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Proses analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan Jumlah Skor Kriteria (SK)

Skor kriteria dihitung untuk mengetahui total skor maksimum dan minimum yang diperoleh dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriteria

ST = Skor Tertinggi (nilai tertinggi pada skala numeric, yaitu 7)

JB = Jumlah Bulir (jumlah pertanyaan dalam variabel)

JR = Jumlah Responden

2. Memeriksa Perbandingan Total Skor dengan Skor Kriteria

Total skor yang diperoleh dari angket dibandingkan dengan skor kriteria untuk mengevaluasi kecenderungan responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$\sum X_i$  = Total skor hasil angket untuk variabel tertentu

$X_1 - X_n$  = Skor angket dari masing-masing responden

### 3. Membuat Daerah Kontinum

Daerah kontinum digunakan untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkahnya adalah:

#### 1. Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah:

$$\text{Skor Tertinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Skor Terendah} = SR \times JB \times JR$$

Keterangan:

SR = Skor Terendah (nilai terendah skala numeric, yaitu 1)

#### 2. Menghitung Selisih (R):

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{3}$$

#### 3. Menentukan Kategori:

Rendah: Skor Terendah hingga (Skor Terendah + R)

Sedang: (Skor Terendah + R) hingga (Skor Terendah + 2R)

Tinggi: (Skor Terendah + 2R) hingga Skor Tertinggi

#### 4. Menginterpretasikan Hasil

Menjelaskan responden terhadap variabel berada pada kategori rendah, sedang dan tinggi sesuai yang ditafsirkan menggunakan rumus diatas.

### 3.8.2 Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Analisis data adalah tahap berikutnya setelah penulis menerima data. Pada tahap ini, penulis melakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang diterima untuk memastikan keakuratannya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat mendukung kebenaran hipotesis yang diajukan. Setelah menerima respons dari kuesioner yang diisi oleh responden, langkah berikutnya adalah memproses materi penelitian. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) (Ghozali, 2014, hlm 3).

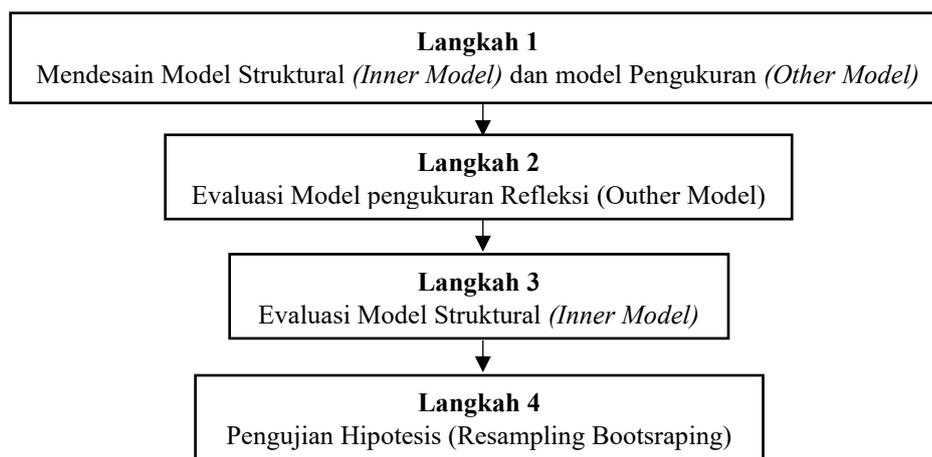
Muhamad Dimas Yusup, 2025

*INTENSI PENGGUNAAN MOBILE BANKING BYOND BY BSI PADA GENERASI MILENIAL MUSLIM DI JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

PLS merupakan metode analisis struktural yang menerapkan pendekatan berbasis varian, yang memungkinkan pengujian, pengukuran, dan evaluasi model secara bersamaan (Ghozali, 2014, hlm 67). Dalam PLS-SEM, model pengukuran direalisasikan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas, sementara model struktural diutilisasikan untuk menguji hubungan sebab-akibat (Ghozali, 2014, hlm 67). Fokus utama PLS adalah untuk memperkirakan dampak variabel X terhadap Y dan menjelaskan korelasi antara keduanya (Abdillah & Hartono, 2015).

Mengevaluasi dampak indikator terhadap suatu variabel, penulis memilih PLS-SEM karena alat analisis atau metode data lainnya tidak mampu mengukur indikator variabel secara terpisah. Selain itu, PLS-SEM memiliki keunggulan dalam menguji hubungan antar variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang diukur tidak langsung melalui variabel yang dapat diamati. Meskipun ukuran sampelnya kecil, PLS-SEM mampu memberikan estimasi yang tetap akurat dan fleksibilitas.



**Gambar 3. 1 Langkah-langkah Pengujian Metode SEM-PLS**

Sumber: Ghazali (2014, hlm 43)

1. Mendesain model structural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*)

Mendesain model struktural (*inner model*) disini dilakukan dengan memberikan gambaran korelasi antar variabel laten pada PLS yang berbasis pada hipotesis penelitian (Irwan & Adam, 2015). Sedangkan, mendesain

model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan memberikan gambaran hubungan antara variabel laten dengan indikatornya.

Dalam penelitian ini, *outer model* didesain berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Untuk variabel endogen intensi penggunaan dibangun oleh empat indikator (IP1, IP2, IP3, IP4). Untuk variabel eksogen persepsi manfaat dibangun oleh empat indikator (PM1, PM2, PM3, PM4), variabel eksogen pengaruh sosial dibangun oleh dua indikator (PS1, PS2), variabel eksogen kenyamanan dibangun oleh empat indikator (KN1, KN2, KN3, KN4), dan variabel eksogen kepuasan dibangun oleh tiga indikator (KP1, KP2, KP3).

## 2. Evaluasi model pengukuran reflektif (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* atau model pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator reflektif yang diberi nilai berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari sebuah indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator (Ghozali, 2021, hlm. 68). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Berikut merupakan ketentuan dari evaluasi *outer model* (Ghozali, 2021, hlm. 71).

**Tabel 3. 10 Evaluasi Model Pengukuran Refleksi**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Aturan Praktis
<i>Covergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0,70
	<i>Fornel-Larcker Criterion</i>	Moderat
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	>0,70
	<i>Heterotrait-Monotrait</i>	<0,9
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	>0,5
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,70
	<i>Composite Reliability</i>	>0,70

Sumber: Ghozali (2021, hlm. 71)

## 3. Evaluasi model struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* atau model struktural dilakukan dengan menganalisis *R-square*, *variance inflation factor* (VIF), *F-Square*, *Q-square*, dan *Goodness of fit* (GoF). Tujuan dari *structural (inner model)* adalah

memverifikasi keakuratan dan kekokohan model struktural yang dibangun. berikut ini adalah kriteria evaluasi untuk model pengukuran.

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen menunjukkan hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19, yang mengindikasikan bahwa model tersebut dapat diklasifikasikan sebagai baik, moderat, dan lemah (Hair et al., 2021). Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya adalah bahwa perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen, apakah memiliki dampak yang substansial atau tidak.
- b. Analisis *Multicollinearity* dilakukan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model PLS-SEM, yang dievaluasi berlandaskan nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika  $VIF > 5$  menunjukkan ada multikolinier atau sebaliknya jika  $VIF < 5$  maka gejala multikolinier dapat diabaikan (rendah). Nilai VIF sebesar 5 atau lebih mengindikasikan terdapat masalah pada kolinearitas (Kusnendi & Ciptagustia, 2023).
- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* bertujuan untuk mengevaluasi tingkat prediksi variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, sedang, atau besar pada tingkat struktural (Hair et al., 2017)
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* digunakan untuk menilai seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0, itu menunjukkan tingkat *predictive relevance* yang baik, sementara jika nilai *Q-square* kurang dari 0, model tersebut dianggap memiliki *predictive relevance* yang kurang. Rumus untuk menghitung nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF) dalam SEM-PLS dilakukan secara manual karena tidak disertakan dalam output SmartPLS. Menurut sumarna & manik (2019), kategori nilai GoF adalah 0.1, 0.25, dan 0.38, yang menggambarkan ukuran kecil, sedang, dan besar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

#### 4. Pengujian hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah selanjutnya dalam pengujian PLS-SEM adalah melakukan analisis statistik dengan memeriksa hasil *bootstrapping* atau koefisien jalur. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, penilaian uji hipotesis dalam PLS-SEM juga mempertimbangkan nilai p-value. Jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka dianggap signifikan, sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dianggap tidak signifikan. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0: \gamma = 0$ , artinya tingkat persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

$H_a: \gamma > 0$ , artinya tingkat persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

b. Hipotesis Kedua

$H_0: \gamma = 0$ , artinya tingkat pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

$H_a: \gamma > 0$ , artinya tingkat pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0: \gamma = 0$ , artinya tingkat kenyamanan tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

$H\alpha: v > 0$ , artinya tingkat kenyamanan berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

d. Hipotesis keempat

$H0: \gamma = 0$ , artinya tingkat kepuasan tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *Byond by BSI*.

$H\alpha: \gamma > 0$ , artinya tingkat kepuasan berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan *Byond by BS*